

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran pada siklus I menggunakan sebelas langkah dengan alat dan bahan di sesuaikan materi yang akan di ajarkan dengan kelemahannya anak kurang termotivasi, menggunakan tujuan dan kegiatan pembelajaran. sehingga diadakan tujuan perbaikan di siklus II , ada pun tujuan perbaikan di siklus II meningkatkan pemahaman siswa terhadap ciri-ciri sebuah pantun, meningkatkan kreativitas dan imajinatif siswa terhadap pantun dengan cara membuat pantun dengan bahasa anak sendiri .Dengan kelabihannya anak lebih termotivasi untuk menulis pantun serta memberikan kegiatan pembelajaran lebih bervariasi, sehingga dari hasil perbaikan menunjukkan adanya peningkatan, begitu pula di siklus III lebih signifikan dengan menggunakan langkah-langkah perencanaan dan perbaikan tersebut.
2. Pelaksanaan pada pembelajaran siklus I aktivitas guru setelah mengadakan apersepsi guru membentuk kelompok kecil terdiri dari 6 orang. Guru menyampaikan materi yang akan di bahas, siswa tidak di beri kesempatan untuk bertanya, memberikan contoh hanya sekilas, sehingga anak kurang termotivasi, dengan demikian belum terkondisikan kelas dengan baik. Pembelajaran siklus II aktivitas guru setelah mengadakan apersepsi kondisi pembelajaran ada peningkatan dari siklus I,

diantaranya guru sudah mulai aktif memberikan beberapa contoh pantun anak termotivasi dalam menulis dan membacakan pantun. Dengan demikian guru pun sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga terbukti dari 38 siswa sudah 16 orang berani bertanya, sedangkan yang lain belum terlihat perkembangannya hanya ada yang bermain, bergurau, mengobrol ada juga yang konsentrasinya keluar kelas saja. Pembelajaran siklus III aktivitas siswa mengalami peningkatan dari apersepsi dan pokok bahasan bahkan pemberian materi pun sudah menarik sehingga anak termotivasi, sehingga pembimbingan pun mulai ada variatif, tidak hanya menulis, tetapi sudah mulai di ucapkan bahkan saling berinteraksi dengan siswa sangat berantusias. Alat peraga pantun pun lebih variasi. Guru sudah bagus dalam pengkondisian kelas sehingga siswa aktif bertanya sesuai dengan KBM. Dari 38 siswa masih terlihat 5 orang siswa masih tetap seperti biasa karena anak tersebut anak berkebutuhan khusus.

3. Hasil penerapan model kooperatif tipe *make a match* yaitu dengan melakukan observasi melalui 1 kali pelaksanaan dan 2 kali perbaikan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis pantun dengan hasil yang signifikan. Dari hasil pada tahap pelaksanaan pertama atau siklus I diperoleh hasil untuk hasil evaluasinya didapat nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai kelas yaitu 53.94 Untuk presentase terbanyak didapat pada nilai 40 yaitu sebanyak 23,6% nilai yang sangat rendah tidak mencapai KKM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mencapai nilai yang diharapkan, maka diadakan remedial di siklus kedua untuk hasil evaluasi di siklus II diperoleh nilai terendah yaitu 50 dengan persentase 27% dan nilai tertinggi 80 dengan persentase 10.5% dengan rata-

rata nilai kelas 64,47, sementara untuk persentase nilai terbanyak didapat pada nilai 70 dengan persentase 36,8% akan tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus ketiga dimana hasil evaluasi didapat nilai terendah yaitu 60 dengan persentase 29% dan nilai tertinggi 90 dengan nilai persentase 18,4% namun nilai terbanyak didapat pada nilai 80 dengan persentase 23,6% hal ini bisa jelas terlihat bahwa dari siklus I ke perbaikan siklus ke II dilanjutkan perbaikan disiklus ke III adanya peningkatan yang cukup signifikan dimana hasil yang diperoleh cukup memuaskan dengan nilai rata-rata kelas sesuai dengan KKM pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan metode tipe *make a match* yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai sarana untuk membantu siswa menemukan kata-kata, yang akan dikembangkan menjadi sebuah pantun. Penerapan pembelajaran dengan metode tipe *make a match* dapat membantu siswa meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis pantun.

### **B.Saran Tindak Lanjut**

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, di sajikan saran-saran kiranya dapat memberikan masukan tentang pembelajaran menulis pantun yaitu model kooperatif tipe *make a match* dapat di jadikan sebagai alternatif model pembelajaran menulis pantun. Guru hendaknya memperhatikan perkembangan terhadap peserta didik agar pendekatan yang di lakukan bisa efektif dan efisien.